Department of Digital Business
Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS
Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 7791-7797
P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha Sosial Mahasiswa dengan Jaringan Sosial Kewirausahaan sebagai Mediasi pada Mahasiswa Pendidikan Ekonnomi di Jawa Tengah

Sabnita La'aili Nur Zharifah, Leny Noviani
Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret
sabnitazharifah@student.uns.ac.id, lenynoviani@staff.uns.ac.id

Abstrak

Pendidikan kewirausahaan memiliki peran strategis dalam menumbuhkan niat berwirausaha sosial mahasiswa sebagai upaya mengurangi pengangguran lulusan perguruan tinggi sekaligus mendorong terciptanya solusi atas berbagai permasalahan sosial. Namun, pendidikan kewirausahaan tidak selalu mampu meningkatkan niat berwirausaha sosial secara optimal tanpa dukungan faktor lingkungan yang memadai. Salah satu faktor yang berpotensi memperkuat hubungan tersebut adalah jaringan sosial kewirausahaan yang menyediakan akses terhadap informasi, sumber daya, mentor, serta dukungan sosial dalam pengembangan usaha sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha sosial dengan jaringan sosial kewirausahaan sebagai variabel mediasi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan populasi seluruh mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Ekonomi di Universitas Sebelas Maret, Universitas Negeri Semarang, dan Universitas Jenderal Soedirman yang berjumlah 2.192 mahasiswa. Sampel penelitian sebanyak 338 responden ditentukan menggunakan teknik Slovin dan proportionate random sampling. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner berbasis skala likert dan dianalisis menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan SmartPLS 4.0. Penelitian ini menguji pengaruh langsung pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha sosial, pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap jaringan sosial kewirausahaan, pengaruh jaringan sosial kewirausahaan terhadap niat berwirausaha sosial, serta peran mediasi jaringan sosial kewirausahaan. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan Social Cognitive Theory serta menjadi masukan bagi perguruan tinggi dalam memperkuat pendidikan kewirausahaan sosial yang berkelanjutan.

Kata kunci: *Pendidikan Kewirausahaan, Jaringan Sosial Kewirausahaan, Niat Berwirausaha Sosial, Mahasiswa Pendidikan Ekonomi*

1. Latar Belakang

Pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mempersiapkan lulusan yang kompeten untuk memasuki dunia kerja. Namun demikian, tingginya tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi di Indonesia masih menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka lulusan sarjana pada tahun 2024 mencapai 5,25%, meningkat dibandingkan tahun 2023 sebesar 5,18% [6]. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja serta masih kuatnya orientasi lulusan sebagai pencari kerja (*job seeker*) dibandingkan pencipta lapangan kerja (*job creator*) [14]. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu mengembangkan strategi yang mampu mendorong mahasiswa untuk memiliki orientasi kewirausahaan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan merupakan proses pembelajaran yang dirancang untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam mengidentifikasi peluang, mengembangkan inovasi, serta mengelola usaha secara mandiri. Dalam kewirausahaan sosial, pendidikan kewirausahaan tidak hanya berorientasi pada penciptaan keuntungan ekonomi, tetapi juga pada pembentukan kepedulian sosial dan kemampuan menciptakan solusi terhadap berbagai permasalahan masyarakat. Melalui pendidikan kewirausahaan, mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, keberanian mengambil risiko, serta kesiapan untuk menciptakan usaha yang memberikan dampak sosial. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya

bertujuan memberikan pengetahuan mengenai bisnis, tetapi juga mengembangkan keterampilan, sikap, dan pola pikir kewirausahaan yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan ekonomi dan sosial [4]. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan mampu meningkatkan niat berwirausaha mahasiswa karena memberikan pemahaman serta pengalaman yang relevan dalam mengembangkan usaha secara mandiri [2], [15].

Dalam perkembangannya, kewirausahaan sosial menjadi salah satu bentuk kewirausahaan yang semakin relevan karena tidak hanya berorientasi pada penciptaan nilai ekonomi, tetapi juga berupaya menyelesaikan berbagai permasalahan sosial secara inovatif dan berkelanjutan [8]. Kewirausahaan sosial dinilai mampu menjadi instrumen penting dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi ketimpangan sosial, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di negara berkembang [7]. Oleh sebab itu, peningkatan niat berwirausaha sosial di kalangan mahasiswa menjadi aspek penting yang perlu mendapat perhatian dalam pendidikan tinggi.

Meskipun demikian, pendidikan kewirausahaan tidak selalu secara langsung mampu meningkatkan niat berwirausaha sosial mahasiswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan masih cenderung berfokus pada aspek kognitif dan teoritis, sehingga belum sepenuhnya mampu mendorong mahasiswa untuk merealisasikan niat kewirausahaannya dalam praktik nyata [10], [13]. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya faktor pendukung lain yang dapat memperkuat efektivitas pendidikan kewirausahaan dalam membentuk niat berwirausaha sosial.

Salah satu faktor yang berpotensi memperkuat hubungan tersebut adalah jaringan sosial kewirausahaan. Jaringan sosial kewirausahaan merupakan hubungan yang memungkinkan individu memperoleh informasi, sumber daya, dukungan, serta akses terhadap berbagai peluang usaha [12]. Melalui interaksi dengan mentor, komunitas, maupun pelaku usaha, mahasiswa dapat memperluas wawasan, meningkatkan efikasi diri, dan mengembangkan kemampuan dalam mengidentifikasi peluang usaha sosial [9]. Penelitian [5] menunjukkan bahwa jaringan sosial kewirausahaan berperan sebagai mediator yang memperkuat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha sosial mahasiswa.

Penelitian mengenai pendidikan kewirausahaan, jaringan sosial kewirausahaan, dan niat berwirausaha sosial telah banyak dilakukan. Namun, penelitian yang menempatkan jaringan sosial kewirausahaan sebagai variabel mediasi masih relatif terbatas, khususnya pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Padahal, mahasiswa Pendidikan Ekonomi memiliki peluang yang besar untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan dan pengembangan jejaring sosial melalui organisasi kemahasiswaan maupun komunitas kewirausahaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha sosial dengan jaringan sosial kewirausahaan sebagai variabel mediasi pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bukti empiris mengenai pengembangan kewirausahaan sosial di lingkungan perguruan tinggi serta memberikan kontribusi dalam penguatan pendidikan kewirausahaan yang lebih efektif.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Penelitian eksplanatori bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara pendidikan kewirausahaan, jaringan sosial kewirausahaan, dan niat berwirausaha sosial mahasiswa. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran variabel serta pengujian hipotesis menggunakan data numerik yang dianalisis secara statistik [11].

2.1 Teknik Penelitian

2.1.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi di tiga perguruan tinggi negeri di Provinsi Jawa Tengah, yaitu Universitas Sebelas Maret (UNS), Universitas Negeri Semarang (UNNES), dan Universitas Jenderal Soedirman (UNSOED). Subjek penelitian adalah mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Ekonomi yang sedang menempuh atau telah menyelesaikan mata kuliah pendidikan kewirausahaan. Populasi penelitian berjumlah 2.192 mahasiswa. Penentuan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 338 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportionate random sampling* karena jumlah mahasiswa pada masing-masing universitas berbeda [11].

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9676
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

2.1.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi di UNS, UNNES, dan UNSOED. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan dokumen pendukung yang relevan dengan topik penelitian. Kombinasi kedua jenis data tersebut digunakan untuk memperkuat analisis dan mendukung interpretasi hasil penelitian.

2.1.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Form. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator variabel pendidikan kewirausahaan, jaringan sosial kewirausahaan, dan niat berwirausaha sosial yang diadaptasi dari [5]. Setiap item pernyataan diukur menggunakan skala Likert empat poin, yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), setuju (3), dan sangat setuju (4) [11].

2.1.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4.0. Tahapan analisis meliputi pengujian model pengukuran (*outer model*) yang terdiri atas uji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk. Selanjutnya, pengujian model struktural (*inner model*) dilakukan melalui analisis nilai *R-Square Adjusted* dan *Q-Square*. Pengujian hipotesis dan efek mediasi dilakukan menggunakan prosedur *bootstrapping* dengan kriteria nilai *t-statistics* > 1,96 dan *p-values* < 0,05 [3].

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Karakteristik Responden

Sebagai langkah awal dalam proses analisis data, dilakukan analisis deskriptif terhadap karakteristik responden. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai profil responden yang berpartisipasi dalam penelitian. Responden penelitian berjumlah 338 mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi yang berasal dari Universitas Sebelas Maret (UNS), Universitas Negeri Semarang (UNNES), dan Universitas Jenderal Soedirman (UNSOED).

3.2 Model Evaluation

3.2.1 Outer Model Evaluation

a) Validitas Konvergen dan Diskriminan

Berdasarkan hasil pengujian outer model, seluruh indikator memiliki nilai loading factor > 0,70 sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen. Nilai Average Variance Extracted (AVE) pada setiap konstruk juga > 0,50 yang menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan, jaringan sosial kewirausahaan, dan niat berwirausaha sosial memiliki validitas yang baik.

b) Reliabilitas Konstruk

Reabilitas konstruk diuji menggunakan Composite Reliability dan Cronbach's Alpha. Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila nilai composite reliability (rho_c) dan cronbach's alpha memiliki nilai > 0,7 [3]. Nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha seluruh konstruk berada > 0,70 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian outer model, seluruh indikator pada variabel pendidikan kewirausahaan, jaringan sosial kewirausahaan, dan niat berwirausaha sosial telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas yang ditetapkan. Nilai loading factor yang berada > 0,70 menunjukkan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan konstruk yang diukur secara baik. Selain itu, nilai Average Variance Extracted (AVE) pada seluruh variabel berada > 0,50 yang mengindikasikan bahwa konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9676
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

indikator yang membentuknya. Hasil pengujian validitas diskriminan juga menunjukkan bahwa masing-masing konstruk memiliki karakteristik yang berbeda dan tidak terjadi tumpang tindih pengukuran antarvariabel.

Dengan demikian, indikator yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengukur variabel yang dituju secara akurat. Selanjutnya, hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha seluruh variabel telah melebihi batas minimum 0,70. Hal tersebut mengindikasikan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan mampu menghasilkan pengukuran yang stabil. Secara keseluruhan, hasil pengujian outer model menunjukkan bahwa model pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas sehingga layak untuk dilanjutkan pada tahap pengujian model struktural (inner model). Hasil ini memberikan keyakinan bahwa hubungan antarvariabel yang dianalisis dalam penelitian dapat diinterpretasikan secara akurat dan dapat dipercaya.

3.2.2 Inner Model Evaluation

a) Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 untuk variabel Jaringan Sosial Kewirausahaan sebesar 0,345, yang menunjukkan bahwa 34,5% variasi jaringan sosial kewirausahaan dapat dijelaskan oleh pendidikan kewirausahaan, sedangkan sisanya sebesar 65,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai R^2 untuk variabel Niat Berwirausaha Sosial sebesar 0,517, yang menunjukkan bahwa 51,7% variasi niat berwirausaha sosial dapat dijelaskan oleh pendidikan kewirausahaan dan jaringan sosial kewirausahaan, sedangkan 48,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Hair et al. (2021), nilai R^2 sebesar 0,517 menunjukkan kemampuan penjelasan model yang moderat (moderate), sehingga model penelitian memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan hubungan antarvariabel yang diteliti.

b) Predictive Relevance (Q^2)

Nilai Q^2 diperoleh sebesar 0,684 **(**> 0**)** yang menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang baik. Hasil ini menandakan bahwa kombinasi pendidikan kewirausahaan dan jaringan sosial kewirausahaan mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi niat berwirausaha sosial mahasiswa. Oleh karena itu, model penelitian dinilai memiliki relevansi prediktif yang baik dalam menjelaskan hubungan antarvariabel yang diteliti.

3.2.3 Path Coefficient and Hypotheses Testing

Tabel 1 berikut menunjukkan hasil pengujian *bootstrapping* pada model SEM-PLS.

Hipotesis	**Hubungan Antar Variabel**	***Koefisien***	***T-Statistics***	***P-Value***	**Keputusan**
H1	Pendidikan Kewirausahaan → Niat Berwirausaha Sosial	0,485	9,692	0,000	Diterima
H2	Pendidikan Kewirausahaan → Jaringan Sosial Kewirausahaan	0,589	10,258	0,000	Diterima
H3	Jaringan Sosial Kewirausahaan → Niat Berwirausaha Sosial	0,319	5,632	0,000	Diterima
H4	Pendidikan Kewirausahaan → Jaringan Sosial Kewirausahaan → Niat Berwirausaha Sosial	0,188	4,901	0,000	Diterima

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9676
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Hasil pengujian empiris menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan jaringan sosial kewirausahaan berperan penting dalam meningkatkan niat berwirausaha sosial mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian [5] yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi mahasiswa untuk mengembangkan usaha yang berorientasi sosial. Pendidikan kewirausahaan juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap jaringan sosial kewirausahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran kewirausahaan dapat memperluas relasi dan akses mahasiswa terhadap berbagai sumber daya yang mendukung aktivitas kewirausahaan. Temuan ini mendukung penelitian [5] serta [9] yang menegaskan pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam pembentukan jaringan sosial kewirausahaan.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa jaringan sosial kewirausahaan berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha sosial. Jaringan sosial memberikan akses terhadap informasi, pengalaman, dan dukungan yang dapat meningkatkan keyakinan mahasiswa untuk mengembangkan usaha sosial. Temuan ini sejalan dengan Social Cognitive Theory yang menekankan peran lingkungan sosial dalam pembentukan niat individu.Selain pengaruh langsung, hasil analisis mediasi menunjukkan bahwa jaringan sosial kewirausahaan mampu memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha sosial. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan akan lebih efektif dalam meningkatkan niat berwirausaha sosial apabila didukung oleh jaringan sosial kewirausahaan yang kuat.

3.3 Pembahasan

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha sosial mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran kewirausahaan yang diterima mahasiswa mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, pola pikir, serta kesadaran mahasiswa terhadap peluang usaha yang memiliki dampak sosial. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan pemahaman mengenai pengelolaan usaha, tetapi juga membentuk kepekaan mahasiswa terhadap berbagai permasalahan sosial yang dapat diselesaikan melalui pendekatan kewirausahaan.

Berdasarkan perspektif Social Cognitive Theory (SCT), pendidikan kewirausahaan berperan sebagai faktor individu yang membentuk pengetahuan, kemampuan, dan keyakinan diri mahasiswa. Ketika mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang relevan, mereka cenderung memiliki keyakinan yang lebih tinggi untuk memulai usaha sosial sehingga niat berwirausaha sosial meningkat. Temuan ini sejalan dengan penelitian [5] dan [2] yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan mampu meningkatkan niat berwirausaha sosial mahasiswa.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi perlu merancang pembelajaran kewirausahaan yang lebih aplikatif melalui program inkubasi bisnis, project-based learning, business pitching, serta kolaborasi dengan pelaku social enterprise. Pendekatan tersebut memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman nyata yang mampu memperkuat motivasi dan kesiapan mereka dalam membangun usaha sosial yang berkelanjutan.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Jaringan Sosial Kewirausahaan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jaringan sosial kewirausahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi media yang mendorong mahasiswa membangun hubungan sosial dengan dosen, praktisi bisnis, komunitas kewirausahaan, maupun sesama mahasiswa.

Melalui kegiatan pembelajaran, seminar, pelatihan, dan proyek kewirausahaan, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memperluas relasi yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan usaha sosial. Jaringan sosial tersebut memberikan akses terhadap informasi, sumber daya, pengalaman, serta peluang kolaborasi yang mendukung aktivitas kewirausahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian [5] dan [9] yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan mampu memperkuat jaringan sosial kewirausahaan mahasiswa

Jaringan sosial yang terbentuk selama proses pendidikan juga berfungsi sebagai media pertukaran pengetahuan (knowledge sharing). Mahasiswa dapat saling bertukar ide bisnis, mendiskusikan solusi terhadap berbagai permasalahan usaha, serta memperoleh umpan balik yang konstruktif dari anggota jaringan. Kondisi tersebut

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9676
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

memungkinkan mahasiswa mengembangkan kemampuan berwirausaha secara lebih optimal sehingga mereka memiliki kesiapan yang lebih baik untuk memulai usaha sosial di masa mendatang.

Oleh karena itu, perguruan tinggi tidak hanya perlu meningkatkan kualitas pembelajaran kewirausahaan, tetapi juga memperluas kesempatan mahasiswa untuk mengikuti kompetisi bisnis, seminar kewirausahaan, program magang, inkubator bisnis, maupun kegiatan kolaboratif lainnya yang mampu memperkuat jaringan sosial kewirausahaan mahasiswa.

Pengaruh Jaringan Sosial Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jaringan sosial kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki jaringan sosial yang luas cenderung memiliki niat yang lebih tinggi untuk mengembangkan usaha sosial.

Jaringan sosial memungkinkan mahasiswa memperoleh dukungan informasi, pengalaman praktis, bimbingan mentor, serta motivasi dari lingkungan sekitarnya. Selain itu, interaksi dengan pelaku usaha sosial memberikan gambaran nyata mengenai peluang dan tantangan dalam menjalankan usaha sosial sehingga meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan sosial.

Hasil penelitian ini mendukung Social Cognitive Theory yang menempatkan lingkungan sosial sebagai faktor penting dalam pembentukan perilaku individu. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian [5] yang menyatakan bahwa jaringan sosial kewirausahaan memiliki peran penting dalam meningkatkan niat berwirausaha sosial mahasiswa.

Selain sebagai sumber informasi, jaringan sosial juga memberikan dukungan emosional yang mampu meningkatkan motivasi mahasiswa ketika menghadapi berbagai tantangan dalam proses memulai usaha. Dukungan dari lingkungan sosial membuat mahasiswa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan dan berani mencoba berbagai inovasi yang memiliki dampak sosial bagi masyarakat.

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin luas dan berkualitas jaringan sosial yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk memiliki niat membangun usaha sosial. Oleh karena itu, pengembangan jaringan sosial perlu menjadi bagian integral dari program pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi.

Pengaruh Pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha sosial dimediasi jaringan sosial kewirausahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jaringan sosial kewirausahaan mampu memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan akan lebih efektif dalam meningkatkan niat berwirausaha sosial apabila diikuti dengan penguatan jaringan sosial kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan mendorong mahasiswa untuk membangun relasi, berdiskusi, bertukar pengalaman, dan memperoleh dukungan dari berbagai pihak. Relasi tersebut kemudian menjadi sarana bagi mahasiswa untuk memperoleh informasi, meningkatkan kepercayaan diri, serta memperkuat motivasi dalam mengembangkan usaha sosial. Dengan demikian, jaringan sosial kewirausahaan berperan sebagai mekanisme yang menjembatani pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha sosial.

Temuan ini sejalan dengan penelitian [5], [16], [1] yang menyatakan bahwa jaringan sosial kewirausahaan merupakan faktor penting yang memperkuat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha sosial mahasiswa. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya perguruan tinggi mengintegrasikan kegiatan pembelajaran dengan pengembangan jejaring sosial mahasiswa melalui kolaborasi bersama pelaku industri, komunitas bisnis, organisasi kewirausahaan, serta inkubator bisnis. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memperoleh kompetensi kewirausahaan, tetapi juga memiliki akses terhadap lingkungan yang mendukung realisasi usaha sosial secara berkelanjutan.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9676
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

4. Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha sosial mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Pendidikan kewirausahaan juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap jaringan sosial kewirausahaan, yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran kewirausahaan mampu mendorong mahasiswa untuk membangun relasi, memperluas akses informasi, serta memperoleh dukungan yang relevan dalam pengembangan usaha sosial. Selain itu, jaringan sosial kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha sosial, sehingga semakin luas dan berkualitas jaringan yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk mengembangkan usaha yang berorientasi pada penyelesaian permasalahan sosial. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa jaringan sosial kewirausahaan mampu memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha sosial. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan niat berwirausaha sosial tidak hanya ditentukan oleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan, tetapi juga oleh kemampuan mahasiswa dalam membangun serta memanfaatkan jaringan sosial yang mendukung aktivitas kewirausahaan. Dengan demikian, pengembangan jaringan sosial menjadi mekanisme penting yang memperkuat dampak pendidikan kewirausahaan terhadap pembentukan niat berwirausaha sosial. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat Social Cognitive Theory dengan menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan sebagai faktor personal dan jaringan sosial kewirausahaan sebagai faktor lingkungan berperan dalam membentuk niat berwirausaha sosial mahasiswa. Secara praktis, hasil penelitian ini menjadi masukan bagi perguruan tinggi untuk mengembangkan pendidikan kewirausahaan yang lebih aplikatif melalui pembelajaran berbasis proyek, program inkubasi bisnis, kolaborasi dengan praktisi social enterprise, serta kegiatan yang mendukung perluasan jaringan sosial mahasiswa. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan responden dan menambahkan variabel lain, seperti efikasi diri, literasi kewirausahaan, atau dukungan institusional, agar diperoleh model yang lebih komprehensif dalam menjelaskan niat berwirausaha sosial mahasiswa.

Referensi

1. Akhter, A., Hossain, U., & Asheq, A. Al. (2020). Influential factors of social entrepreneurial intention in Bangladesh. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, *7*(8), 645–651. https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no8.645
2. Blegur, A., & Handoyo, S. E. (2020). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan locus of control terhadap intensi berwirausaha. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(1), 51–61.
3. Hair, J. F., Hult, T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Third Edition.* California : Sage Publication.
4. Hapsari, T. P. (2018). Peran lingkungan kampus dalam memoderasi pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat wirausaha. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 6(2), 197–214. https://doi.org/10.26740/jepk.v6n2.p197 214
5. Hassan, H. M. K., Igel, B., & Shamsuddoha, M. (2022). Entrepreneurship education and social entrepreneurial intentions : the mediating effects of entrepreneurial social network. *Frontiers* in https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.860273
6. Lestari, E. (2025). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha generasi z dengan literasi bisnis digital dan keuangan sebagai mediator. *Seminar Nasional Ilmu Manajemen Kewirausahaan Dan Bisnis*, 02(01), 155–167.
7. Rahoyo, S., Slahanti, M., & Heriawan, B. (2024). Peran kunci social enterpreneurship dalam pengentasan kemiskinan melalui community-based tourism: pelajaran dari Desa Ponggok, Jawa Tengah. *KRITIS*, 33(2), 104–125.
8. Rakicevic, Z., Njegic, K., Cogoljevic, M., & Rakicevic, J. (2023). Mediated effect of entrepreneurial education on students ' intention to engage in social entrepreneurial projects. *Sustainability*, 15(5), 1–16.
9. Renz, P., Brahm, T., & Flad, M. (2025). Lost in translation : students ' struggle to convert their entrepreneurial intentions into behaviour. *Entrepreneurship Education*, 8(3), 347–372. https://doi.org/10.1007/s41959-025-00149-6
10. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
11. Teixeira, R. M., Andreassi, T., & Bomfim, L. C. S. (2018). Use of entrepreneurial social networks by women in the travel agencies creation process. *Journal of Entrepreneurship Education*, 21(2), 1–14.
12. Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka: sebuah kajian literatur. *Research and Development Journal Of Education*, 8(1), 185–201.
13. Wardhani, P. S. N., & Nastiti, D. (2023). Implementasi pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 177–191. https://doi.org/10.37478/jpm.v4i2.2622
14. Wijaya, W., & Handoyo, S. E. (2022). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, empati dan dukungan sosial terhadap intensi berwirausaha sosial mahasiswa. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 04(02), 546–555.
15. Yin, M., & Jahanshahi, A. A. (2018). Developing knowledge-based resources : The role of entrepreneurs ' social network size and trust. *Journal Sustainability*, *10*(10), 1–15. https://doi.org/10.3390/su10103380

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9676
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)